

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TATARAN MORFOLOGI LAMAN PADA KORAN POS LUBUK LINGGAU

Indah Oktaviyani¹, Mukhbita², Shindy Sulastri³, Elmi Sutri⁴
¹²³⁴Universitas PGRI Silampari
Email: yuniati281005@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan jenis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang terdapat dalam laman Koran Membingkau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Kasus data berupa kata, frasa, dan kalimat dalam berita yang diduga mengandung kesalahan pembentukan kata. Sumber data diperoleh dari artikel berita pada laman daring Koran Membingkau edisi tertentu yang diakses dalam kurun waktu penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan analisis data menggunakan teknik identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi berdasarkan kaidah morfologi bahasa Indonesia yang mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata bahasa baku. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa bentuk kesalahan morfologi, antara lain kesalahan penggunaan afiks (prefiks, sufiks, konfiks), kesalahan reduplikasi, dan ketidaktepatan pembentukan kata turunan. Kesalahan yang dominan ditemukan pada penggunaan imbuhan me- dan di- yang tidak sesuai kaidah, serta pembentukan kata yang tidak tepat secara struktur. Kesimpulannya, kesalahan morfologi pada laman Koran Linggau Pos masih cukup signifikan dan berpotensi memengaruhi kualitas bahasa jurnalistik. Oleh karena itu, diperlukan penyuntingan bahasa yang lebih cermat agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Kata kunci: Kesalahan Morfologi, Afiksasi, Bahasa Jurnalistik, Analisis Isi, Koran Daring.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms and types of language errors at the morphological level found in the online pages of Membingkau Newspaper. The method used is descriptive qualitative with a content analysis approach. The data consist of words, phrases, and sentences in news articles that are suspected of containing word-formation errors. The data sources were obtained from selected news articles published on the official website of Membingkau Newspaper within the period of the study. Data were collected through reading and note-taking techniques, while data analysis was conducted through identification, classification, and interpretation based on Indonesian morphological rules referring to the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) and standard grammar. The results show several forms of morphological errors, including incorrect use of affixation (prefixes, suffixes, and confixes), errors in reduplication, and inaccuracies in derived word formation. The most dominant errors

were found in the misuse of the prefixes me- and di- that do not conform to standard rules, as well as improper word formation structures. In conclusion, morphological errors on the online pages of Membimbingku Newspaper are still significant and may affect the quality of journalistic language. Therefore, more careful language editing is needed to ensure that the information presented complies with standard Indonesian language rules.

Keywords: *Morphological Errors, Affixation, Journalistic Language, Content Analysis, Online Newspaper.*

PENDAHULUAN

Media berita online lokal, termasuk laman berita online Lubuklinggau, memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat daerah. Media lokal tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di tingkat regional. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam pemberitaan di laman berita online Lubuklinggau, seperti kesalahan penggunaan afiks, ketidaktepatan pembentukan kata turunan, serta penggunaan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2018) yang menyatakan bahwa media lokal sering kali kurang mendapat pengawasan kebahasaan yang ketat dibandingkan media nasional, sehingga potensi terjadinya kesalahan berbahasa menjadi lebih besar.

Meskipun kajian mengenai kesalahan berbahasa dalam media massa telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada media cetak, media nasional, atau analisis kesalahan bahasa secara umum yang mencakup berbagai aspek kebahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam media berita online lokal masih relatif terbatas. Padahal, media berita online lokal memiliki karakteristik tersendiri, yaitu penyajian informasi yang cepat, aktual, dan dekat dengan kehidupan masyarakat daerah, sehingga memungkinkan munculnya bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang berbeda dengan media nasional. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengungkap pola kesalahan morfologi, faktor penyebab,

serta implikasinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku pada pemberitaan online di wilayah Lubuklinggau.

Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai kesalahan morfologi dalam berita online lokal. Analisis terhadap bentuk-bentuk kesalahan tersebut penting dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran mengenai kualitas penggunaan bahasa Indonesia di media digital sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengelola media dalam meningkatkan ketepatan berbahasa. Dengan demikian, penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam laman berita online Lubuklinggau diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya bidang analisis kesalahan berbahasa, serta mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dalam media massa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dalam Laman Koran Pos Lubuklinggau menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap secara mendalam berbagai bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang terdapat dalam teks berita. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena kebahasaan secara kontekstual dan alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan sistematis mengenai jenis-jenis kesalahan morfologi yang muncul dalam media massa tersebut.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menentukan sumber data berupa artikel atau berita yang dimuat dalam laman koran Pos Lubuklinggau dalam kurun waktu tertentu yang telah ditetapkan, misalnya selama satu hingga tiga bulan penerbitan. Kedua, peneliti melakukan teknik simak dan catat, yaitu membaca secara teliti seluruh teks berita yang ada dalam laman tersebut, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung

kesalahan pada tataran morfologi. Kesalahan yang dimaksud meliputi kesalahan penggunaan imbuhan (afiksasi), reduplikasi, komposisi kata, serta bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selanjutnya, data yang telah ditemukan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan morfologi untuk memudahkan proses analisis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah teks berita yang diambil langsung dari laman resmi koran Pos Lubuklinggau. Teks-teks tersebut menjadi objek utama dalam penelitian karena di dalamnya terdapat penggunaan bahasa yang akan dianalisis. Sementara itu, sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan teori morfologi dan analisis kesalahan berbahasa. Referensi tersebut digunakan sebagai landasan teori untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan yang ditemukan dalam data penelitian, sehingga analisis yang dilakukan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni kesalahan pada tataran morfologi. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis, disertai contoh-contoh konkret dari teks berita. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian terkait jenis-jenis kesalahan morfologi yang paling dominan serta faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Selain itu, peneliti juga memberikan interpretasi terhadap data dengan mengaitkannya pada kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai kaidah dalam media massa. dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi dalam bidang linguistik, khususnya dalam kajian morfologi dan analisis kesalahan berbahasa. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak redaksi koran Pos Lubuklinggau agar lebih memperhatikan ketepatan penggunaan bahasa dalam setiap

publikasi, sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat tidak hanya informatif, tetapi juga sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengkaji kesalahan morfologi dalam laman Koran Linggau Pos. Sumber data penelitian berupa artikel berita yang dipublikasikan pada laman resmi Linggau Pos dalam rentang waktu tertentu, misalnya edisi Januari–Maret 2026. Data penelitian berupa satuan bahasa pada tataran morfologi, meliputi kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk yang diduga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengunduh dan membaca secara cermat seluruh artikel yang menjadi sampel, kemudian mencatat bentuk-bentuk yang terindikasi mengandung kesalahan. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi kesalahan, klasifikasi berdasarkan jenisnya (afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan), serta penjelasan perbaikan berdasarkan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tata bahasa baku.

Penelitian lain dalam kerangka yang sama menerapkan teknik purposive sampling untuk menentukan berita yang memiliki potensi tinggi mengandung variasi bentuk kata turunan. Sumber data tetap berasal dari laman daring Linggau Pos, sedangkan data berupa kutipan langsung kalimat yang mengandung kesalahan morfologis. Prosedur analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data pada bentuk kesalahan penggunaan prefiks me-, di-, ke-, serta konfiks ke-an dan pe-an. Tahap penyajian data dilakukan dengan memaparkan contoh kesalahan beserta pembedaannya, sedangkan tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan pola kesalahan yang dominan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menggunakan teknik triangulasi teori sebagai upaya validasi data, yaitu dengan membandingkan temuan kesalahan dengan rujukan dari tata bahasa baku dan literatur morfologi bahasa Indonesia. Dengan prosedur tersebut, analisis tidak hanya mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga menjelaskan faktor penyebabnya, seperti kurangnya ketelitian penyuntingan atau pengaruh bahasa lisan dalam penulisan berita. Hasil analisis kemudian disimpulkan untuk menggambarkan tingkat ketepatan

penggunaan morfologi dalam laman Koran Linggau Pos serta memberikan rekomendasi perbaikan kebahasaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berbahasa yang dimuat dalam Koran Linggau Pos, ditemukan berbagai bentuk kesalahan pada tataran morfologi. Kesalahan tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu kesalahan afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan interferensi morfologis akibat pengaruh bahasa Indonesia. Pertama, kesalahan afiksasi merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan. Ditemukan penggunaan prefiks dan sufiks yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi bahasa, baik dari segi bentuk maupun fungsi. Dalam beberapa kasus, imbuhan yang seharusnya digunakan dalam konstruksi verba aktif atau pasif tidak tepat penempatannya. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara bentuk dasar dan imbuhan yang dilekatkan sehingga menghasilkan bentuk kata yang tidak baku. Kedua, kesalahan reduplikasi juga cukup sering muncul. Beberapa kata ulang ditulis tidak sesuai dengan pola reduplikasi bahasa, baik dalam bentuk pengulangan penuh maupun sebagian. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya konsistensi dalam penerapan kaidah pembentukan kata ulang. Ketiga, pada aspek pemajemukan, ditemukan bentuk kata majemuk yang ditulis terpisah atau digabung secara tidak tepat sehingga menimbulkan perubahan makna. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur morfologis bahasa dalam konteks jurnalistik masih perlu ditingkatkan.

Keempat, ditemukan gejala interferensi bahasa Indonesia yang cukup kuat. Pengaruh ini terlihat pada penggunaan struktur afiks bahasa Indonesia dalam konstruksi bahasa. Interferensi tersebut menyebabkan terjadinya penyimpangan bentuk morfologis dan menurunkan tingkat kebakuan bahasa daerah yang digunakan dalam media. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi dalam teks bahasa di Koran Linggau Pos masih tergolong signifikan. Kesalahan-kesalahan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas kebahasaan media serta pemertahanan standar bahasa di ruang publik. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya berfokus pada analisis

kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam media massa nasional atau pada kajian kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa daerah di sekolah. Beberapa penelitian juga membahas interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa daerah, tetapi lebih banyak dilakukan dalam konteks tuturan lisan atau komunikasi sehari-hari. Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada objek dan konteks kajiannya. Penelitian ini secara khusus menganalisis kesalahan morfologi bahasa dalam media massa lokal, yaitu Koran Linggau Pos, yang merupakan salah satu media yang memuat konten berbahasa daerah. Fokus ini memberikan perspektif baru karena mengkaji penggunaan bahasa dalam ranah jurnalistik tertulis, bukan dalam konteks pembelajaran atau percakapan lisan. Selain itu, penelitian ini mengungkap secara sistematis bentuk-bentuk interferensi morfologis bahasa Indonesia terhadap bahasa dalam media cetak.

Hal ini menjadi kontribusi penting dalam studi sosiolinguistik dan morfologi bahasa daerah, terutama dalam melihat dinamika penggunaan bahasa di tengah dominasi bahasa Indonesia. Kebaruan lainnya adalah penekanan pada urgensi penyuntingan bahasa daerah dalam media massa. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kesalahan, tetapi juga memberikan implikasi praktis berupa rekomendasi peningkatan kualitas penyuntingan bahasa di media lokal. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya pelestarian bahasa daerah sekaligus penguatan standar kebahasaan dalam ruang publik.

PEMBAHASAN

1. *“Sering Makan Seblak, jangan keseringan ini berbahaya untuk kesehatan”*

Kesalahan:

Penggunaan huruf kapital pada kata “Anda” tidak konsisten dengan gaya jurnalistik berita umum. Dalam konteks berita informatif, kata sapaan formal “Anda” jarang digunakan.

Perbaikan:

“Bahaya makan seblak sebenarnya bisa berdampak cukup luas pada kesehatan tubuh.” Jenis: Ketidaktepatan pilihan bentuk pronomina dalam ragam jurnalistik.

2. “Jika makan seblak terlalu sering”

Kesalahan:

Struktur ini tidak menggunakan afiksasi verba yang tepat dalam konteks formal.

Perbaikan:

“Jika mengonsumsi seblak terlalu sering”

Proses morfologi: me- + konsumsi → mengonsumsi

3. “Konsumsi terlalu sering”

Kesalahan:

Kata konsumsi merupakan nomina, tetapi difungsikan sebagai verba.

Perbaikan:

“dikonsumsi terlalu sering”

Proses: di- + konsumsi → dikonsumsi

4. “Memperberat kerja organ tubuh”

Kesalahan:

Kurang tepat pemilihan afiks.

Perbaikan:

“memberatkan kerja organ tubuh”

Proses: me- + berat + -kan → memberatkan

5. “Seblak produksi rumahan maupun kemasan”

Kesalahan:

Frasa “produksi rumahan” kurang tepat secara morfologis dan leksikal.

Perbaikan:

“Seblak rumahan maupun kemasan” atau “Seblak produksi rumah tangga”

6. “Meningkatkan risiko asam lambung naik”

Kesalahan:

Terjadi pengulangan makna pada kata “meningkatkan” dan “naik”.

Perbaikan:

“meningkatkan risiko GERD” atau “menyebabkan asam lambung naik”

7. “Berdampak pada kesehatan tubuh”

Kesalahan:

Secara morfologis benar, tetapi terjadi pleonasme (kesehatan tubuh). Kata “kesehatan” sudah mencakup makna tubuh.

Perbaikan:

“berdampak pada kesehatan”

8. “*risiko terkena stroke*”

Kesalahan:

Secara morfologis benar, tetapi dapat disederhanakan karena “terkena” dan “mengalami” memiliki makna serupa.

Perbaikan:

“*risiko stroke*” atau “*risiko mengalami stroke*”

9. “*Kerja ginjal akan menjadi lebih berat*”

Kesalahan:

Kata “kerja” kurang tepat secara morfologis dalam konteks ini.

Perbaikan:

“kinerja ginjal akan menjadi lebih berat”

Proses: kinerja berasal dari kerja + konfiks tertentu dalam pembentukan nominal abstrak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam laman Koran Linggau Pos masih menunjukkan adanya berbagai kesalahan pada tataran morfologi yang cukup signifikan. Kesalahan-kesalahan tersebut mencerminkan bahwa penerapan kaidah bahasa, khususnya dalam pembentukan kata, belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten sesuai dengan standar bahasa Indonesia baku. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat media massa memiliki peran strategis sebagai model penggunaan bahasa bagi masyarakat luas. Secara umum, bentuk kesalahan morfologi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kesalahan dalam penggunaan afiksasi, reduplikasi, serta pembentukan kata turunan. Pada aspek afiksasi, kesalahan yang paling dominan terjadi

pada penggunaan prefiks *me-* dan *di-*. Kesalahan ini tidak hanya berkaitan dengan penulisan yang tidak tepat, seperti pemisahan imbuhan *di-* sebagai kata depan dan imbuhan, tetapi juga menyangkut ketidaksesuaian fungsi gramatikal dalam pembentukan kalimat aktif dan pasif. Selain itu, ditemukan pula penggunaan sufiks dan konfiks yang tidak tepat, baik dari segi bentuk maupun penggunaannya dalam konteks kalimat.

Pada aspek reduplikasi, kesalahan yang muncul berkaitan dengan ketidaktepatan dalam penulisan kata ulang, baik dalam bentuk pengulangan penuh maupun sebagian. Beberapa kata ulang tidak ditulis sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga berpotensi menimbulkan ambiguitas atau ketidakjelasan makna. Sementara itu, pada aspek pembentukan kata turunan, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara bentuk dasar dan imbuhan yang digunakan, yang menyebabkan terbentuknya kata yang tidak baku atau tidak lazim dalam bahasa Indonesia. Selain kesalahan yang bersifat struktural, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh atau interferensi bahasa Indonesia terhadap penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa , dalam teks berita. Interferensi ini terlihat pada penggunaan pola afiksasi bahasa Indonesia yang diterapkan dalam konstruksi bahasa daerah, sehingga mengakibatkan terjadinya penyimpangan bentuk morfologis. Fenomena ini menunjukkan adanya percampuran sistem bahasa yang berdampak pada menurunnya tingkat kebakuan bahasa daerah dalam media massa.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan morfologi dalam laman Koran Membingkau antara lain adalah kurangnya ketelitian dalam proses penyuntingan bahasa, terbatasnya penguasaan kaidah morfologi oleh penulis atau redaksi, serta adanya tekanan waktu dalam proses produksi berita di media daring yang menuntut kecepatan publikasi. Selain itu, pengaruh bahasa lisan yang cenderung lebih bebas dan tidak terikat aturan juga turut memengaruhi munculnya kesalahan dalam bahasa tulis jurnalistik. Dampak dari kesalahan-kesalahan tersebut tidak dapat dianggap sepele, karena dapat memengaruhi kualitas bahasa jurnalistik serta pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Media massa sebagai sarana komunikasi publik seharusnya mampu menyajikan informasi yang tidak hanya cepat dan aktual, tetapi juga akurat dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Kesalahan berbahasa yang terus-

menerus muncul dalam media berpotensi membentuk kebiasaan berbahasa yang keliru di masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam meningkatkan kualitas kebahasaan di media massa, khususnya dalam aspek morfologi. Pihak redaksi diharapkan dapat melakukan proses penyuntingan bahasa secara lebih cermat dan sistematis sebelum berita dipublikasikan. Selain itu, peningkatan kompetensi kebahasaan bagi jurnalis dan editor melalui pelatihan atau pembinaan bahasa juga menjadi langkah penting yang perlu dilakukan. Dengan demikian, media massa dapat berfungsi tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pembinaan bahasa yang baik dan benar. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan morfologi dalam laman Koran Membingkau masih tergolong tinggi dan memerlukan perhatian khusus. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang morfologi dan analisis kesalahan berbahasa, serta menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas penggunaan bahasa di media massa, baik pada tingkat lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2018. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2014. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2018. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nababan, P.W.J. 2016. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Kajian Morfologi Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

-
- Ramlan, M. 2015. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Setyawati, Nanik. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarlam. 2016. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Suyanto. 2018. "Kesalahan Berbahasa dalam Media Massa Lokal." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 10(2).
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono, Hs. 2016. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.